

Peningkatan Kemampuan Deteksi Dini Resiko Tinggi Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil Bagi Kader Kesehatan Di Pasir Bidang Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah

Ranida Waruwu¹, Liantalia Tambuanan², Sonatalia Togatorop³, Fitri Khoriyah⁴
^{1,2,3,4}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Nauli Husada Sibolga, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Oct 30, 2025 Revised : Nov 13, 2025 Accepted : Nov 30, 2025</p>	<p>Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang salah satunya ditunjukkan oleh menurunnya angka kematian ibu. Target Angka Kematian Ibu pada Rencana Strategis 2015-2019 yaitu pada angka 306/100.000 kelahiran hidup. Penyebab tingginya angka kematian ibu dipengaruhi banyak hal diantaranya adalah perdarahan, pre eklamsi, jantung dan infeksi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi penyegaran dan pembinaan teknis kader tentang deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan ibu hamil, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mendampingi ibu hamil ke fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kader, hal ini ditunjukkan dari hasil pre test nilai terendahnya adalah 18, nilai tertinggi 68 dan nilai rata-ratanya 42,4. Sedangkan hasil post test didapatkan nilai terendah 50 dan nilai tertingginya 88, dengan nilai rata-rata 75,4. Peningkatan peran kader kesehatan dalam upaya deteksi dini dan rujukan kasus kesehatan ibu dan anak terutama pada kasus rujukan persalinan dalam rangka kesiapan dan kesiagaan komplikasi bagi ibu dan bayi baru lahir diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Ibu Hamil, Kegawatan, Resiko Tinggi.</p>	<p><i>Abstract</i></p> <p>This community service activity aimed to improve public knowledge and understanding of first aid for burn injuries in RW 08, SepanjangJaya Village, Bekasi City. The background of this activity is the low level of public knowledge and the persistence of incorrect practices in treating burns, such as applying toothpaste or traditional remedies, which can worsen the condition of the wound. The method used in this activity was health education through lectures, demonstrations, and question-and-answer sessions involving 40 community participants. Supporting media such as posters and leaflets were also used to enhance participants' understanding. The results showed that participants were highly enthusiastic and experienced an increase in knowledge regarding proper burn first aid, such as using running water to cool the burn. Participants also began to understand the dangers of inappropriate traditional practices. In conclusion, health education is effective in improving community knowledge and awareness regarding first aid for burn injuries. This activity is expected to be carried out continuously so that the community can apply proper practices and disseminate this information to others in their environment.</p>

Corresponding Author:

Sonatalia togatorop,
Program Studi S1 Keperawatan ,
STIKes Nauli Husada Sibolga, Indonesia ,
Jl. Kader Manik No. 02, Kelurahan Aek Muara Pinang, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga
Email: sonata_elina@yahoo.co.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



INTRODUCTION

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang salah satunya ditunjukkan oleh menurunnya Angka Kematian Ibu. Target

Angka Kematian Ibu pada Rencana Strategis 2015-2019 yaitu pada angka 306/100.000 kelahiran hidup (Riansih, 2022), (Riansih, 2022). Tahun 2018/2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi yaitu 305 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan di Jawa Timur pada tahun 2018 AKI mencapai 91,45 persen per 1.000 kelahiran, sementara untuk AKB sebesar 13,4 persen per 1.000 kelahiran. Penyebab tingginya AKI dipengaruhi banyak hal, diantaranya perdarahan, pre eklamsi, jantung dan infeksi (Amraeni, 2021), (Eriskadewi, 2023).

Penyebab ini dapat diminimalisir apabila kualitas Antenatal Care dilaksanakan dengan baik. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda <20 tahun, terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya > 3 tahun) (Kumalasari et al., 2025), (Mursyida et al., 2024). Sebanyak 54,2 per 1000 perempuan dibawah usia 20 tahun telah melahirkan, sementara perempuan yang melahirkan usia di atas 40 tahun sebanyak 207 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini diperkuat oleh data yang menunjukkan masih adanya umur perkawinan pertama pada usia yang amat muda (<20 tahun) sebanyak 46,7% dari semua perempuan yang telah kawin (Yohana & Oktanasari, 2022), (Pohan, 2017).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 November 2019 di pasir bidang kecamatan sarudik, kabupaten tapanuli tengah didapatkan data bahwa jumlah kasus ibu hamil resiko tinggi pada tahun 2018 mencapai 14 kasus dari jumlah seluruhnya ibu hamil 78 kasus atau sekitar 17,9% (Nasution, 2024), (Rahayu, 2022). Sedangkan jumlah kasus ibu hamil resiko tinggi sampai bulan Oktober tahun 2019 sebanyak 11 kasus dari jumlah seluruhnya ibu hamil 54 kasus atau sekitar 20,4%. Jumlah angka kematian bayi tahun 2018 sebanyak 4 kasus sedangkan sampai bulan Oktober tahun 2019 sebanyak 3 kasus. Tenaga kader kesehatan yang ada di pasir bidanng 1 Qberjumlah 50 orang yang terdistribusi di 5 posyandu dan belum pernah mengikuti pelatihan tentang deteksi dini dan penanganan/manajemen awal kegawatdaruratan pada ibu hamil resiko tinggi. Sebagian ibu hamil masih rendah kesadaran dan kemauannya dari untuk dirujuk ke jenjang pelayanan yang lebih tinggi apabila ada indikasi rujukan (Rohmah, 2022), (Susiloningtyas, 2020).

Hambatan yang dialami para kader dalam melaksanakan kegiatan pembangunan kesehatan adalah sebagian besar kader tingkat pendidikan yang masih kurang dan belum mendapatkan pelatihan terhadap tugas-tugas sebagai kader Posyandu secara maksimal (MUSA, 2023), (Sulistiyan & Ramdani, 2020). Pengetahuan dan keterampilan kader bukan hanya dapat meningkat tetapi juga dapat menurun. Hal ini dapat terjadi karena kader kurang aktif sehingga lupa tentang hal-hal yang telah dipelajari sehingga pengetahuannya menurun. Tingginya nilai pengetahuan dan keterampilan kader dipengaruhi oleh pendidikan formal, kursus kader, frekuensi mengikuti pembinaan, keaktifan kader di Posyandu dan lamanya menjadi kader. Oleh karena itu perlu dilakukan penyegaran, yang dimaksudkan untuk memelihara dan menambah kemampuan kader tersebut (Tumenggung, Talibo, & Naway, 2023), (HARAHAP, 2024).

Peran dari kader posyandu terdiri dari 3 peran utama yakni pelaksana, pengelola dan pengguna. Kader hendaknya lebih memahami penggunaan buku KIA, karena di dalam buku KIA terdapat evaluasi kegiatan dan pelayanan yang telah diberikan (Widagdo & Husodo, 2009), (Sistiarani & Nurhayati, 2013). Bagian dalam buku KIA yang harus diisi yaitu penulisan skor deteksi dini, apabila skor ini tidak terisi dengan baik, kemungkinan ibu yang memiliki faktor resiko akan memiliki komplikasi pada masa persalinan dan nifasnya. Sehingga diperlukan pemahaman terkait dengan petunjuk teknis pengisian buku tersebut (Rufaindah, 2021), (Setyorini, 2022).

METHOD

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 50 orang kader kesehatan yang berada di wilayah kerja pasir bidang kecamatan sarudik, kabupaten tapanuli tengah Langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut: (a) Melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan sehingga selaras dengan program kerja desa/Polindes mitra. Pembahasan sampai kepada tehnik pelaksanaan berikut jadwal dan tempat kegiatan. Termasuk didalamnya menentukan penanggung jawab tiap kegiatan baik dari unsur mitra dan tim pengabdian. (B) Melakukan initial assessment untuk menggali sejauh mana partisipasi dan kontribusi dalam deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan ibu hamil dengan melakukan diskusi yang diikuti oleh unsur Polindes, unsur pemerintahan terkait (kepala desa, kepala dusun dan key person terkait), unsur bidan, dan kader kesehatan. (C) Melakukan penilaian secara kuantitatif tingkat pemahaman kader kesehatan dengan membagikan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi. Kuesioner disusun oleh Tim pengabdian

dan sudah mendapat persetujuan dari mitra. Kuesioner dikuantitatifkan sehingga didapatkan nilai pretes dan postes. Peningkatan nilai pretes dan postes digunakan sebagai salah satu indikator pencapaian kegiatan. (d) Melakukan penyegaran dan pembinaan teknis kader tentang Deteksi Dini Resiko Tinggi dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil.

Kegiatan terdiri dari dua tahap yaitu pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi. Materi yang disampaikan meliputi: (a) Teknis pengisian dan analisa buku hamil dan Katu Skor Pudji Rochyati. (b) Deteksi dini gangguan/penyakit kegawatdaruratan ibu hamil, gejala-gejala yang harus diwaspadai pada ibu hamil dan bahaya kegawatdaruratan ibu hamil serta pertolongan pertama yang bisa dilakukan keluarga sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan. (c) Teknik komunikasi dan persuasi untuk mengajak ibu hamil dan Keluarga agar dengan penuh kesadaran mau memeriksakan ibu hamil secara rutin dan agar mau dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi bila terjadi kegawatdaruratan pada ibu hamil. (d) Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mendampingi ibu hamil ke fasilitas kesehatan. (f) Melakukan monitoring implementasi kegiatan di lapangan (supervisi).

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengaduan masyarakat Peningkatan Kemampuan Deteksi Dini Resiko Tinggi dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil bagi Kader Kesehatan di pasir bidang kecamatan sarudik, kabupaten tapanuli tengah dilaksanakan pada tanggal 1 Mei sampai dengan 30 Juli 2021 dan di ikuti oleh kader kesehatan berjumlah 50 orang.

Karakteristik Kader

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Peserta Pelatihan berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Kelompok Umur di pasir bidang kecamatan sarudik, kabupaten tapanuli tengah 2021.

Variabel	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1. Jenis Kelamin		
a. Laki - laki	0	0
b. Wanita	50	100
2. Tingkat Pendidikan :		
a. SD	5	10
b. SMP	20	40
c. SMA	24	48
d. SARJANA	1	2
3. Umur Responden		
a. Kurang dari 25 th	5	10
b. 25 th - 30 th	8	16
c. 31 th - 45 th	25	50
d. 46 th - 50 th	10	20
e. Lebih 50 th	2	4

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa, jenis kelamin peserta pelatihan semuanya berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 50 orang (100%), tingkat pendidikan terbanyak adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24 orang (48%), sedangkan kelompok umur responden yang terbanyak berumur 31-45 tahun yaitu sebanyak 25 orang (50 %).

Hasil Kemampuan Kader Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Pelatihan

Tabel 2. Hasil Kemampuan Kader Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Pelatihan

Kemampuan Kader	Sebelum Pelatihan				Setelah Pelatihan			
	Jumlah (f)	Min	Max	Mean	Jumlah (f)	Min	Max	Mean
	50	18	68	42.4	50	50	88	75.4

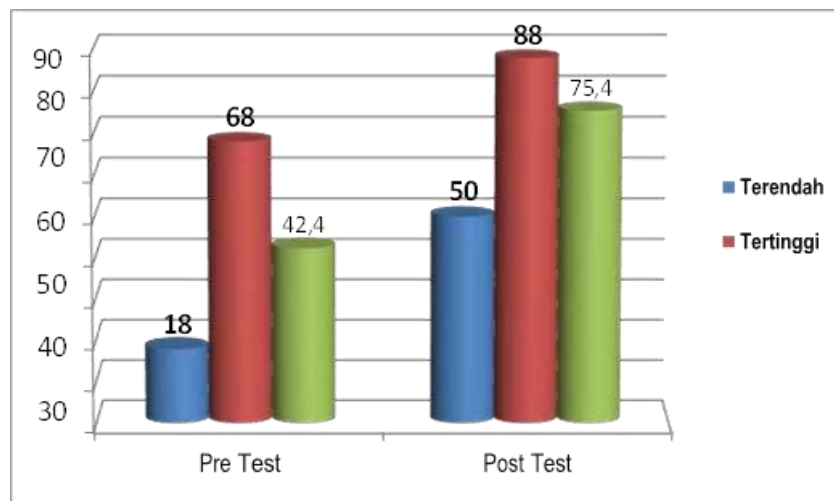


Diagram 1 Kemampuan Kader Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Pelatihan

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kader, hal ini ditunjukkan dari hasil pre test nilai terendahnya adalah 18, nilai tertinggi 68 dan nilai rata-ratanya 42,4. Sedangkan hasil post test didapatkan nilai terendah 50 dan nilai tertingginya 88, dengan nilai rata-rata 75,4. Hasil pre test menunjukkan jumlah kader posyandu peserta pelatihan yang sudah memiliki pemahaman baik tentang materi yang akan disampaikan belum ada, sedangkan 25% memiliki pemahaman cukup dan 75% dari peserta pelatihan belum memahami kehamilan risiko tinggi dan cara melakukan deteksi dini. Melihat adanya peserta pelatihan yang memiliki angka emahaman yang kurang, menunjukkan bahwa informasi mengenai kehamilan risiko tinggi yang meliputi usia ibu, tinggi badan ibu, paritas, status reproduksi buruk, dan lainnya, serta cara melakukan deteksi dininya, belum banyak dipahami oleh kader posyandu.

Kurang optimalnya pemahaman tentang topik ini dikhawatirkan akan berpengaruh pada tingginya kehamilan risiko tinggi sehingga bisa komplikasi kehamilan dan persalinan. Dengan makin tingginya kejadian komplikasi pada saat kehamilan atau persalinan ibu maka tentu saja hal ini merupakan sumbangan bagi tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di wilayah kerja Polindes Karangsono dan di Indonesia pada umumnya.

Selama kegiatan pelatihan para kader kesehatan tampak terlihat sangat aktif dan antusias. Banyak pertanyaan muncul terutama pada saat pemberian materi dan praktek. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para kader masih belum mengetahui secara terstruktur terkait dengan deteksi dini risiko tinggi dan cara pengisian skor Pudji Rochyati pada ibu hamil. Sejalan dengan analisis permasalahan yang ditemukan di lapangan antara lain: kurangnya pemahaman dan ketrampilan yang dimiliki oleh para kader tentang Deteksi Dini Resiko Tinggi dan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil.

Selama kegiatan pelatihan, permasalahan tersebut sudah bisa diselesaikan dengan baik oleh nara sumber dan tim. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh kader tentang Deteksi Dini Resiko Tinggi dan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil adalah terkait materi dan praktek cara pengisian skor Pudji Rochyati pada ibu hamil. Secara umum, proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan tidak mengalami kendala yang berarti. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan pengabdian ini, pada kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dilakukan refreshing terkait materi yang pernah diajarkan dan melakukan monitoring dan evaluasi sehingga pada kader mampu dan terampil melakukan Deteksi Dini Resiko Tinggi dan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil.

Deteksi dini kehamilan risiko tinggi yang dilakukan oleh kader posyandu akan dapat mengenali secara dini adanya gangguan pada kehamilan ibu sehingga bisa kader bisa mengedukasi dan mempersuasi ibu hamil untuk rutin melakukan kontrol kehamilan/ante natal care ke posyandu/polindes/puskesmas, bidan, rumah bersalin atau dokter. Dengan demikian maka kesehatan ibu selama hamil akan terjaga dengan baik, bisa dilakukan intervensi selama kehamilan untuk meningkatkan kesehatan ibu serta merencanakan proses kehamilan yang tepat sesuai dengan kondisi

ibu dan janin yang dikandungnya.

Setelah diadakan pelatihan dan dilakukan post test serta penilaian langsung maka diperoleh data persentase peserta pelatihan yang memiliki tingkat pemahaman baik naik dari 0% menjadi 90%. Sedangkan hasil post test didapatkan nilai terendah 50 dan nilai tertingginya 88, dengan nilai rata-rata 75,4. Dari keseluruhan peserta masih terdapat peserta yang cukup paham sebesar 10%. Tingkat pemahaman yang meningkat ini diharapkan juga akan berimbas pada kemampuan kader posyandu untuk melakukan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi sehingga bisa mencapai target program cakupan ibu hamil risiko tinggi dan menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di wilayah kerja Polindes Karangsono dan di Indonesia pada umumnya.

Pada program KIA para kader berperan serta dalam pendataan ibu hamil di wilayah kerjanya sehingga Polindes dan Puskesmas mendapatkan sasaran yang tepat untuk pencapaian target pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, mereka harus dibina, dituntun, serta didukung oleh pembimbing yang terampil dan berpengalaman. Peran kader dalam program kesehatan Ibu dan Anak adalah untuk menginformasikan segala permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, bayi baru lahir serta mampu menjadi penggerak bagi kelompok atau organisasi masyarakat yang ada. Salah satu fungsi kader dalam kesehatan ibu dan anak adalah membantu memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di tenaga kesehatan. Peran kader kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat.

Luaran Yang Dicapai

Target luaran kegiatan ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ber ISSN, modul peningkatan kompetensi kader tentang deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan ibu hamil.

CONCLUSSION

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: Aspek kognitif, Pemahaman Kader kesehatan tentang Deteksi Dini Resiko Tinggi dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata post test. Aspek afektif, Peserta menyatakan senang mendapatkan pelatihan tentang Deteksi Dini Resiko Tinggi dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil dan menyatakan bersedia dan tertarik untuk mempraktekkannya dalam tugas sehari-hari. Aspek psikomotor/tindakan, Peserta mampu melakukan pengisian skor Pudji Rochyati untuk Deteksi Dini Resiko Tinggi dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil dengan benar.

Referensi

- Amraeni, Y. (2021). *Isu kesehatan masyarakat dalam SDG's*. Penerbit NEM.
- Eriskadewi, C. (2023). Asuhan berkesinambungan pada Ny N usia 33 tahun G3P2A0 umur kehamilan 36 minggu dengan hipertensi pada kehamilan di puskesmas Turi. POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA.
- HARAHAP, S. A. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER TENTANG TUGAS DAN FUNGSI POSYANDU DENGAN KEAKTIFAN KADER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITINJAK TAHUN 2023.
- Kumalasari, I., Putri, M. D., Julima, S., Sumira, S., Putra, M. M. H. D., & Fadhila, S. D. (2025). Optimalisasi pemeriksaan antenatal sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, 2(2), 30-40.
- Mursyida, R. F., ST, S., Adriana Bangun, S. S. T., Hanifah, D., Sholikah, M. K. S. M., Hanifah, D., ... Widyastuti, D. E. (2024). *Asuhan Komprehensif pada Kehamilan*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- MUSA, A. R. I. P. (2023). Upaya kader posyandu sakura dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat di kelurahan gunung sulah way halim bandar lampung. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nasution, R. E. (2024). Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Dalam Pembelian Sayuran Hijau Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Tembung. Universitas Medan Area.
- Pohan, N. H. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri. *Jurnal Endurance*, 2(3), 424-435.
- Rahayu, S. T. (2022). Analisis Agroindustri Dan Pemasaran Ikan Asin Di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Universitas Islam Riau.
- Riansih, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Dengan Sikap Melapor Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Permata Indonesia*, 13(2).
- Rohmah, Z. N. (2022). GAMBARAN KASUS RUJUKAN OBSTETRI PADA RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2020.
- Rufaindah, E. (2021). Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Kader Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Kelurahan Mojolangu Kota Malang. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

- 6(1), 66–71.
- Setyorini, D. (2022). *Deteksi Dini Risiko Preeklamsi*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Sistiarani, C., & Nurhayati, S. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Sulistiyani, A., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11–25.
- Susiloningtyas, L. (2020). Sistem rujukan dalam sistem pelayanan kesehatan maternal perinatal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1), 6–16.
- Tumenggung, I., Talibo, S. D., & Naway, F. (2023). Pengaruh pelatihan penyegaran kader terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu. *Journal Health and Nutritions*, 9(1), 1–6.
- Widagdo, L., & Husodo, B. T. (2009). Pemanfaatan buku KIA oleh kader Posyandu: Studi pada kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Makara, Kesehatan*, 13(1), 39–47.
- Yohana, B., & Oktanasari, W. (2022). Hubungan antara Pendapatan dengan Usia Pernikahan Dini pada Remaja di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 18(1), 67–79.